

WARMING UP DAN PELATIHAN POLA RITME SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN INSTRUMEN PERKUSI PADA KELOMPOK DRUM BAND DI SD BANTUL WARUNG

Jontro Perta Ginting ^{a,1,*}, Fortunata Tyasrinestu ^{b,2}, Oriana Tio Parahita Nainggolan ^{c,3}

^a Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
¹ pertaginting@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci
Drum band
Warming up
Pola ritme
Perkusi
SD Bantul Warung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kekuatan pukulan antara tangan kanan dan tangan kiri. Hal tersebut menjadi daya tarik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses warming up dan latihan pola ritme dalam meningkatkan keterampilan bermain instrumen perkusi pada kelompok drum band di SD Bantul Warung. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini melibatkan 4 siswa bass drum, 6 siswa snare drum, 1 siswa tom-tom dan 6 siswa glockenspiel. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya terfokus untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain instrumen perkusi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warming up dan pelatihan pola ritme dapat dijadikan sebagai upaya menyelesaikan permasalahan keseimbangan tangan kanan dan tangan kiri pada pemain instrumen perkusi.

Warming Up And Rhythm Pattern Training To Improve Percussion Instruments Playing Skills In Drum Band Group In SD Bantul Warung

Keywords
Drum band
Warming up
Rhythm pattern
Percussion
SD Bantul Warung

This study aims to describe the warm-up process and rhythm pattern training in the drum band group at SD Bantul Warung. This research is motivated by students who have difficulty in balancing the power of the punch between the right hand and left hand. This is the main attraction of this study. The aim is to find out and describe the process of warming up and practicing rhythm patterns in improving the skills of playing percussion instruments in the drum band group at SD Bantul Warung. The method used in this research is qualitative. This study involved 4 bass drum students, 6 snare drum students, 1 tom-tom student and 6 glockenspiel students. The limitations of the problem in this study are only focused on improving students' skills in playing percussion instruments. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results of the study show that warming up and rhythm pattern training can be used as an effort to solve the problem of balancing the right hand and left hand in percussion instrument players.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, musik merupakan salah satu cara untuk merangsang pikiran sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Musik dapat digunakan untuk media pembelajaran karena musik mampu menyeimbangkan kinerja otak kanan dan otak kiri yang berarti menyeimbangkan antara aspek intelektual dan aspek emosional (Djohan, 2003). Selain itu musik juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pribadi diantaranya kompetensi kognitif, kreativitas, membaca, bahasa, perilaku dan interaksi sosial. Di Indonesia, pendidikan musik sendiri telah banyak diberikan melalui sekolah-sekolah dalam berbagai tingkatan, salah satunya adalah pendidikan musik di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan musik di SD sangat penting diberikan, karena pada dasarnya memberikan pendidikan musik sejak dini akan mengembangkan kecerdasan dan potensi anak dengan pesat.

Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, tanggapan terhadap musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap sekelilingnya, mengembangkan kemampuan musikal melalui intelektual dan artistik sesuai budaya bangsanya, serta dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik pada jenjang yang lebih tinggi (Jamalus, 1998). Proses pembelajaran di sekolah terbagi menjadi dua yaitu, proses pembelajaran pada jam sekolah (intrakurikuler) dan proses pembelajaran diluar jam sekolah (ekstrakurikuler). Pembelajaran disekolah tidak hanya mengandalkan pembelajaran intrakurikuler melainkan juga membutuhkan pembelajaran ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang program kurikuler dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002) yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya ada disekolah antara lain: paduan suara, sepak bola, Pramuka, Paskibraka, PMR, dan drum band.

Drum band merupakan kegiatan yang bersifat kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang menggabungkan antara satu lagu dengan lagu yang lainnya dengan sejumlah alat musik tiup dan alat musik perkusi yang dimainkan secara bersama-sama. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kirnadi, drum band merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (perkusi, tiup, PIT, dan colour guard) secara bersamaan (Kirnadi, 2011). Hal ini sangatlah membantu anak di dalam belajar bersosialisasi, bekerja sama satu sama lain serta mampu mengurangi sifat egois pada anak. Dalam drum band, anak dapat memperoleh berbagai pembelajaran, antara lain pengetahuan tentang alat musik, pengetahuan tentang cara memainkan alat musik drum band itu sendiri serta yang terpenting adalah anak secara langsung mendapat pembelajaran tentang bekerjasama, dan bersosialisasi.

SD Bantul Warung yang terletak di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, adalah salah satu SD yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler drum band. Drum band di SD Bantul Warung ditujukan dan dikhususkan bagi siswa kelas IV dan V dan diampu oleh satu orang pelatih. Pihak sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler drum band dengan memberikan fasilitas yang cukup lengkap namun terbatas jumlah dalam tiap instrumennya. Adapun instrumen drum band yang dimiliki SD Bantul Warung antara lain bass drum, snare drum, trio tom atau

kuarto, cymbal, pianika, dan glockenspiel. Proses pembelajaran drum band dilaksanakan sekali dalam seminggu, yakni setiap hari Kamis pukul 11.30 WIB sampai 12.30 WIB (60 menit). Kelompok drum band SD Bantul Warung telah mengikuti berbagai perlombaan drum band serta meraih prestasi yang sangat memuaskan. Beberapa prestasi yang ditorehkan diantaranya, Juara I Paramananda dalam Junior Drum Band Fest (2013), Juara II Paramanandi, Juara II Gitapati, Juara harapan I total nilai dalam Junior Drum Band Fest (2017), Juara III Paramanandi, Juara II Gitapati, Juara III total nilai dalam Junior Drum Band Fest (2018) dan Juara III mayoret terbaik (2018).

Ekstrakurikuler drum band di SD Bantul Warung dilatih oleh seorang guru yang bernama Bapak Iun santoso. Beliau merupakan seorang pelatih drum band yang tidak memiliki latar belakang pendidikan musik tetapi memiliki banyak pengalaman bermusik dalam drum band. Pengalaman didunia drum band didapatkan Bapak Iun sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 1997. Sejak kelas 1 SMP Bapak Iun sudah mengikuti ekstrakurikuler drum band yang ada disekolahnya sampai kelas 3. Pengalaman beliau semakin bertambah dengan mulai ikut aktif dalam Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan ikut kejuaraan nasional Hamengkubuwono cup pada tahun 1999. Beliau juga sudah mulai ikut mengajar drum band bersama pelatihnya di berbagai sekolah dan berbagai tingkatan mulai dari SD, SMP, dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Setelah lulus SMP, beliau melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan mengambil jurusan otomotif. Pada tahun 2002 beliau ikut dalam kejuaraan nasional Grand Prix Marching Band di Gelora Bung Karno (GBK). Setelah lulus dari SMK pada tahun 2003 beliau mulai fokus mengajar drum band di Taman Kanak-kanak, SD, dan SMP. Pada tahun 2004 dan sampai sekarang beliau mengajar drum band di SD Bantul Warung. Selain mengajar di SD Bantul Warung beliau juga mengajar di TK Imogiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, proses pembelajaran ekstrakurikuler drum band di SD Bantul Warung memiliki hambatan pada instrumen perkusi, dimana siswa kesulitan dalam menyeimbangkan kekuatan pukulan antara tangan kanan dan tangan kiri. Kendala berikutnya berada pada kurangnya waktu pada proses pembelajaran drum band sehingga membuat pelatih sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal ini pula yang menarik perhatian peneliti untuk mempelajari lebih jauh tentang pembelajaran drum band serta metode apa yang digunakan pelatih dan juga hasil dari proses pembelajaran drum band di SD Bantul Warung.

Dalam upaya mengatasi permasalahan pada instrumen perkusi di kelompok drum band SD Bantul Warung, maka digunakan Warming up atau pemanasan dan latihan pola ritme. Warming up sangat penting dilakukan karena dapat merenggangkan pergelangan tangan, membangun teknik dan daya tahan, menjaga keseragaman dan konsistensi dalam gaya bermain, meningkatkan keterampilan mendengarkan dan membantu meningkatkan rasa percaya diri. Warming up harus dimulai dengan pukulan single dan berlanjut ke latihan yang lebih kompleks yang melibatkan lebih banyak variasi sticking. Pemanasan harus dilakukan pada tempo yang berbeda, dimulai dari tempo lambat ke tempo cepat. Guna mewujudkan upaya meningkatkan keterampilan siswa bermain instrumen perkusi diberikan juga latihan pola ritme kepada siswa ekstrakurikuler drum band khususnya pada instrumen perkusi.

2. Metode

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pemilihan metode penelitian adalah faktor yang sangat penting dalam memperoleh data penelitian. Pemilihan metode penelitian yang tepat akan menghasilkan data-data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang memberikan informasi menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti sehingga menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan atau gambar yang tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2016). Penelitian ini di desain dalam 3 tahapan penelitian yaitu tahap awal terdiri dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2022, perencanaan rumusan masalah guna membatasi fokus penelitian, pengumpulan referensi pustaka sebagai

penunjang penelitian berdasarkan sumber-sumber relevan dalam buku-buku, jurnal ataupun sumber kepustakaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta pemilihan metode. Tahap pelaksanaan yaitu tahap pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara. Adapun proses observasi mulai dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2022 sampai dengan 19 Mei 2022 sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler drum band di SD Bantul Warung dengan total 5 kali observasi lapangan. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi berupa data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data-data yang terkumpul merupakan hasil pengamatan peneliti selama proses observasi lapangan, pencatatan hasil wawancara langsung dengan narasumber atau informan di tempat penelitian, dokumentasi guna memperkuat hasil pengumpulan data, dan melakukan triangulasi guna menguji kredibilitas data-data yang didapatkan. Tahap akhir yaitu pengolahan dan analisis data. Data-data yang diperoleh peneliti selama proses observasi lapangan dan wawancara dengan narasumber atau informan diolah dengan cara mereduksi data, data tersebut difokuskan sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Setelah melaksanakan pengolahan dan analisis data hasil penelitian, peneliti menyusun laporan dari hasil akhir penelitian. Hasil penelitian merupakan data dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian pada proses warming up dan pelatihan pola ritme pada kelompok drum band di SD Bantul Warung yang dilakukan dari tanggal 24 Februari 2022 sampai dengan 19 Mei 2022 memperoleh hasil sebagai berikut. Warming up atau Pemanasan yang pertama kali dilakukan adalah pemanasan tubuh yaitu, gerakan awal dilakukan perenggangan otot-otot pada tangan, lalu berlanjut ke kepala, badan dan terakhir kaki. Siswa yang memainkan instrumen perkusi melakukan pemanasan untuk melemaskan tubuh agar dapat bertahan selama latihan berlangsung. Pemanasan dilakukan kurang dari 5 menit.

Pada seksi perkusi dibagi dalam 2 kelompok yaitu perkusi yang memainkan melodi dan perkusi yang memainkan ritmis. Perkusi yang memainkan melodi adalah instrumen glockenspiel sedangkan perkusi yang memainkan ritmis adalah instrumen bass drum, snare drum dan tom-tom. Meskipun sesama perkusi, mereka tidak berada dalam satu kelompok saat latihan per-seksi. Hal yang dilakukan sebelum memukul instrumen para siswa yang memainkan instrumen perkusi melakukan pemanasan lagi untuk melemaskan otot jari-jari dan otot tangan. Setelah melakukan pemanasan awal mereka memasuki tahap pemanasan yang menggunakan instrumen untuk meningkatkan keterampilan bermain instrumen. Pemanasan yang dilakukan per-seksi ini membutuhkan waktu 10 menit.

Setelah melakukan pemanasan, pelatih mulai menuliskan notasi angka lagu "Guruku Tersayang" di papan tulis yang digunakan untuk bahan materi pokok semester. Kemudian pelatih mencontohkan terlebih dahulu bagian-bagian yang ditargetkan, lalu para siswa yang memainkan glockenspiel mulai menirukan dan dimainkan berulang kali. Setelah itu pelatih memberikan contoh ritmis pada instrumen perkusi lainnya. Setelah semua bagian yang ditentukan dipelajari, mereka memainkannya secara bersamaan dengan tempo yang lambat terlebih dahulu. Setelah semua lancar, mereka memakai tempo yang asli. Pada saat itu ada beberapa siswa yang masih tertinggal tempo sehingga membuat tempo belum sesuai target pelatihan. Pada pukul 12.30 WIB latihan selesai.

3.2. Pembahasan

Proses warming up dan pelatihan pola ritme disimpulkan berhasil. Keberhasilan pelatihan ini dapat dikaitkan dengan teori tentang warming up oleh Raxdale (Raxdale, 1985) dan juga teori tentang efektivitas pembelajaran yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa (Slavin, 2015).

Warming up atau pemanasan yang dilakukan adalah pemanasan tubuh. Pemanasan tubuh yang dilakukan siswa yang mengikuti drum band secara umum sudah sama dengan teori dari Raxdale (Raxdale, 1985). Perbedaannya hanya pada durasinya saja, penerapan yang dilakukan

di lapangan hanya berdurasi kurang dari 5 menit sedangkan menurut (DeLucia, 1982) pemanasan dilakukan minimal 20 menit sampai dengan 60 menit.

Pemanasan dimulai dari peregangan otot-otot badan bagaian atas. Pemanasan ini dilakukan dengan cara menarik otot-otot lengan dan otot-otot jari. Pemanasan ini dilakukan 10 menit pada saat sebelum latihan dimulai. Hal ini dilakukan untuk melemaskan anggota tubuh yang nantinya akan digunakan pada saat latihan. Selain itu pemanasan juga difungsikan sebagai peningkatan daya tahan tubuh para siswa drum band SD Bantul Warung dan mengurangi risiko cedera pada saat latihan.

Hal ini didukung oleh teori tentang warming up atau pemanasan oleh Raxdale (Raxdale, 1985) latihan pemanasan digunakan untuk pelamasan otot dan koordinasi otot sebagai berikut:

- a. Peregangan kaki–tekuk satu kaki dan luruskan kaki yang lain secara bergantian, tangan menyentuh jempol kaki, lalu hidung mencium paha.
- b. Peregangan lengan–luruskan tangan kedepan dan kepalkan, gerakkan lengan secara memutar, hentikan gerakan dan tahan, lalu sentakkan kedepan dengan tanagn terbuka, kemudian ulangi lagi.
- c. Peregangan kepala dan leher–tundukkan kepala kedepan dan pelan-pelan putarkan searah jarum jam, lakukan kearah sebaliknya, lalu sentakkan kepala kedepan, belakang, kiri, kanan, dengan cepat dan ulangi gerakan.
- d. Pergangan badan dan pinggang–letakkan kedua tangan di pinggul dan luruskan badan, gerakkan searah jarum jam, ulangi gerakan.
- e. Peregangan lutut–letakkan tangan di pinggul, tegakkan badan, tekuk lutut smapai tumit menyentuh tanah, luruskan kaki. Cobalah dalam gerakan pelan dan cepat.
- f. Latihan melompat–dimulai dengan kaki kiri mengarah ke kiri dan ke kanan mengarah ke depan, miringkan badan ke kiri dengan lurus, ulangi gerakan dengan kaki kiri berjarak satu atau dua kaki (feet:ukuran) dari kaki kanan. Lalu lakukan hal yang sama dengan kaki kanan yang mengarah ke depan. Cobalah dalam gerakan pelan dan cepat.

Latihan pemanasan mencakup 3 tujuan penting (DeLucia, 1982) yaitu:

- a. Memanaskan tubuh pada persiapan untuk latihan atau pertunjukan.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk memainkan materi yang lebih luas, pada semua level dinamis, pada kecepatan yang bermacam-macam.
- c. Secara mental mempersiapkan ansamble untuk latihan atau pertunjukan.

Sesi pemanasan berlangsung selama minimal 20 menit sampai maksimal satu jam (tergantung suhu, dan bagaimana latihan yang lalu). Pada latihan ini diajarkan bagaimana latihan bisa menghubungkan tehnik dengan program latihan. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa latihan sangat mudah dimainkan, namun ada juga yang sangat sulit,
- b. Bebas memvariasikan aturan.
- c. Terapkan setiap level dinamis pada tiap latihan.
- d. Mulailah dengan pelan-pelan, secara bertahap tingkatkan tempo.
- e. Ketepatan jauh lebih penting dari kecepatan.
- f. Lakukan dengan santai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler drum band di SD Bantul Warung sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan pemanasan terlebih dahulu karena pemanasan sangat penting dilakukan siswa untuk menghindari cedera.

Pengenalan instrumen di drum band SD Bantul Warung dilakukan setiap memasuki awal

semester baru dan dikhususkan bagi siswa kelas IV dan V. Pengenalan instrumen yang dilakukan oleh pelatih drum band SD Bantul warung bertujuan untuk memperkenalkan instrumen yang digunakan. Selain itu tujuan pengenalan instrumen oleh pelatih adalah untuk mengenalkan instrumen apa saja yang nantinya akan dimainkan pada proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam drum band SD Bantul Warung adalah bass drum, snare drum, tom-tom, glockenspiel, pianika, dan cymbal.

Pelatihan pola ritme dilakukan pelatih dengan mencontohkan beberapa pola yang merupakan bagian dari materi pokok lagu Guruku Tersayang. Ada dua jenis pola ritme yang diberikan pelatih yaitu, sinkop dan triplet. Triplet merupakan setiap birama terdiri dari bagian-bagian atau satuan birama (pukulan atau ketukan), tiap satuan birama itu dengan mudah dapat dipisahkan lagi menjadi 2 bagian, 4 bagian, 8 bagian, dan seterusnya. Pola ritme triplet dimainkan oleh instrumen tom-tom. Sinkop terjadi bila tekanan asli dalam birama dipindah. Misalnya: tekanan asli biasanya selalu jatuh pada hitungan pertama, bila ditekan itu dipindah pada hitungan kedua, maka terjadilah sinkop. Pola ritme sinkop dimainkan oleh instrumen bass drum dan tom-tom.

Hasil dari proses warming up dan pelatihan pola ritme juga memenuhi syarat-syarat atau indikator efektivitas pembelajaran (Slavin, 2015). Indikator yang pertama adalah kualitas hasil pembelajaran, dimana siswa dapat memainkan lagu Guruku Tersayang dengan lancar dan tempo yang sesuai. Hasil yang didapat juga membutuhkan proses yang bertahap, namun dapat dikatakan pada setiap akhir pertemuan, siswa selalu memiliki perkembangan sesuai dengan hasil atau target pelatihan.

Indikator yang kedua adalah tingkat pengajaran yang sesuai. Hal ini sudah dilakukan oleh pelatih dengan memilih lagu pop yang menjadi materi pembelajaran. Pelatih memutuskan hal ini karena menurut pelatih, materi lagu pop yang disukai oleh siswa akan lebih mudah dipahami. Lagu yang dipilih sebelumnya juga berdasarkan hasil kesepakatan bersama.

Indikator yang ketiga adalah tingkat pengajaran yang intensif, yaitu seberapa besar pelatih memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan pelatih dengan mengajak siswa mendengarkan dan menyanyikan lagu yang disukai siswa guna meningkatkan mood dan memotivasi siswa. Pelatih juga mengulang bagian-bagian yang dirasa siswa sulit sampai akhirnya bisa memainkan dengan lancar.

Indikator yang keempat adalah memberi siswa waktu yang cukup untuk mempelajari materi yang diajarkan. Proses warming up dan pelatihan pola ritme berlangsung selama 60 menit. Durasi yang terlalu lama akan membuat siswa semakin tidak fokus dalam proses pelatihan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses warming up dan pelatihan pola ritme sebagai berikut: Proses warming up dan pelatihan pola ritme dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu pemanasan tubuh, pemanasan dengan menggunakan instrumen, melatih materi lagu guruku tersayang, dan pelatihan pola ritme. Materi yang diajarkan adalah lagu pop atau populer yang disukai dan didengarkan oleh siswa.

Hasil penelitian dari proses warming up dan pelatihan pola ritme menyatakan bahwa pembelajaran terbukti efektif. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan dalam 5 pertemuan siswa sudah dapat menguasai lagu Guruku Tersayang

Referensi

- Banoe, pono. (2003). Kamus musik. kanisius.
- Basir, A. (2017). Strategi Pembelajaran Pola Ritmis Drum Band Lansia Desa Bandungharjo.
- Cipta, F. (2020). Pembelajaran Battery Percussion Pada Ekstrakurikuler Marching Band Di SMPN 2 Cimahi. 1(1), 1-8.

-
- DeLucia, dennis. (1982). Building a championship drum line (The Bridgemen drum method). Hal Leonard Pub. Corp; Exclusive ed edition (January 1, 1982).
- Diyantini, N. K., Yanti, N. L. P. E., & Lismawati, S. M. (2015). Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian Bullying pada Siswa Kelas V Di SD "X" di Kabupaten Badung. *COPING Ners Journal*, 3(3), 93-99. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/viewFile/13933/12680>
- Djohan. (2003). Psikologi Musik. Buku Baik Yogyakarta.
- Habibi, M. R. (2018). Pembelajaran Perkusi Pada Ekstrakurikuler Marching Band Di Man 1 Medan. *Grenek Music Journal*, 6(2), 81. <https://doi.org/10.24114/grenek.v6i2.10965>
- Hannum, T. P. (1986). Championship Concepts For Marching Percussion.
- Jamalus. (1998). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Joseph, W. (2005). Teori Musik I.
- Kirnadi. (2011). Dunia Marching Band.
- M Noor, R. (2012). The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.e.
- Putra, I., Ghozali, I., & Djau, N. S. (2020). Pembelajaran Snare Drum Pada Ekstrakurikuler Marching Band Di SMP Negeri 1 Sungai Raya. 1-12.
- Ramadhan, S. A., Pendidikan, P., Tari, S., Musik, D. A. N., Pendidikanbahasa, J., Seni, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tanjungpura, U. (2018). Meningkatkan Kemampuan Praktik Pola Ritme Dengan Instrumen Musik Nonkonvensional Kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak.
- Raxdale, bill. (1985). The Marching Band Director.
- Ridwan. (2017). Permainan Instrumentalia Musik Perkusi Dengan Instrument Musik Barang Bekas Dapat Meningkatkan Minat Belajar Musik Anak.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. Pendidikan Usia Dini.
- Sefrina, andin. (2013). Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan10 kecerdasan pada anak. media pressindo.
- Slavin, R. (2015). Educational Psychology: Theory into Practice.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Wulandari, rina. (2012). Estetika Instrumental Anak Usia Dini.
- Yusuf, S. (2011). Perkembangan Peserta Didik.